

# HUBUNGAN PENGETAHUAN, PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SINGANDARU

Olivia Rosdiana Putri, Dedeh Hamdiah\*, Rahmita Sari  
Program Studi Sarjana Keperawatan, FKIK, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
\*Correspondence: dedeh.hamdiah@untirta.ac.id

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Diare atau mencret didefinisikan sebagai buang air besar dengan intensitas feses tidak berbentuk (*unformed stools*) atau cair dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam 24 jam. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita, ibu adalah pengasuh terdekat dengan balita yang memiliki peran besar dalam melakukan suatu pencegahan terhadap penyakit yang bisa terjadi misalnya diare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita. Prevalensi diare di Kota Serang kelima di Provinsi Banten dengan kasus tertinggi berada di wilayah kerja Puskesmas Singandaru sebesar 472 kasus. **Metode:** Penelitian ini adalah analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak balita 1-5 tahun yang datang ke posyandu di salah satu wilayah kerja Puskesmas Singandaru yaitu Posyandu Kelurahan Kota Baru yang terdiri dari 8 posyandu dengan jumlah 220 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel yang akan diambil berdasarkan rumus *Slovin* adalah 142 orang reponden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*. **Hasil:** Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Singandaru ( $p=0,151$ ) **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan, pekerjaan, dan pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Singandaru.

**Kata Kunci:** Diare, Ibu Balita, Pengetahuan, Pekerjaan, Pendidikan

## ABSTRACT

**Background:** *Diarrhea is a digestive tract infection that is a health problem in the world, including Indonesia. Diarrhea or diarrhea is defined as defecation with the intensity of unformed stools or liquid with a frequency of more than 3 times in 24 hours. The mother is the figure closest to the toddler, the mother is the closest caregiver to the toddler who has a big role in preventing diseases that can occur, for example diarrhea. The aim of this research was to determine the relationship between maternal knowledge and the incidence of diarrhea in toddlers. The prevalence of diarrhea in Serang City is fifth in Banten Province with the highest cases being in the Singandaru Community Health Center working area at 472 cases. Method: This research is correlation analytic with a cross sectional approach. The population in this study are mothers who have children under five years old who come to the posyandu in one of the working areas of the Singandaru Community Health Center, namely Posyandu, Kota Baru Village, which consists of 8 posyandu with a total of 220 people using a purposive sampling technique with a large sample size to be taken. based on the Slovin formula, there are 142 respondents. Data analysis in this study used the Chi Square test. Results: There is no relationship between maternal knowledge and the incidence of diarrhea in toddlers in the working area of the Singandaru Community Health Center ( $p=0.151$ ) Conclusion: There is no relationship between mother's knowledge, employment and education and the incidence of diarrhea in toddlers in the Singandaru Community Health Center working area.*

**Keywords:** *Diarrhea, Mothers of Toddlers, Knowledge, Work, Education*

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyebutkan sekitar 2 milyar kasus diare dan 1,9 juta anak balita meninggal karena diare di seluruh dunia setiap tahun. Di Indonesia, diare dapat menyebabkan kematian yang menduduki urutan kedua pada usia balita. Diare untuk semua kelompok umur sebesar 8 % dan angka prevalensi untuk balita sebesar 12,3 %, sementara pada bayi, prevalensi diare sebesar 10,6%. Prevalensi dari hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. (Ragil & Dyah, 2017) menjelaskan diare menjadi masalah kesehatan masyarakat Indonesia dengan penyakit infeksi saluran pencernaan yang mengakibatkan kematian. Diare atau mencret didefinisikan sebagai buang air besar dengan intensitas feses tidak berbentuk (*unformed stools*) atau cair dengan frekuensi lebih dari 3 kali dalam 24 jam (Utaminingtyas et al., 2021).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2020), jumlah rekapitulasi kejadian luar biasa (KLB) diare balita di Indonesia pada tahun 2019 dengan persentase 2,47%, dan tahun 2020 dengan persentase 4,00% (Desak et al., 2022). Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Banten mencatat kejadian diare pada kelompok umur sebanyak 48.487. Kepala Dinkes Provinsi Banten dr Ati Pramudji Hastuti mengatakan, jumlah kasus diare itu terjadi di enam kabupaten/kota di Banten. Namun, berdasarkan data Dinkes, kasus diare terbanyak terjadi di Kabupaten Tangerang yakni 18.486 kasus. Kemudian, Kota Tangerang Selatan yakni 17.479 kasus. Berikutnya, Kabupaten Serang 5.570 kasus, Kabupaten Pandeglang 2.887 kasus, Kota Serang 2.529 kasus, dan Kabupaten Lebak 1.536 kasus (Rostinah, 2023). Prevalensi diare di Kota Serang merujuk pada Puskesmas

Singandaru yaitu bulan Januari-Desember tahun 2022 terdapat 472 kasus pada balita (Profil Puskesmas Singandaru, 2022).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Singandaru, Kota Serang. Khususnya Posyandu Kelurahan Kota Baru. Populasi yang digunakan adalah seluruh anak balita yang mengikuti posyandu di salah satu wilayah kerja Puskesmas Singandaru yaitu Posyandu Kelurahan Kota Baru yang terdiri dari 8 posyandu dengan jumlah 220 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara orang tua balita untuk mengkonfirmasi kebenaran data.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Karakteristik responden di wilayah kerja Puskesmas Singandaru, Maret 2024 (n=142)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Usia balita</b>		
1 tahun	62	41.6
2 tahun	33	20.7
3 tahun	31	20.1
4 tahun	14	9.4
5 tahun	2	1.3
<b>Usia Ibu</b>		
< 20 tahun	4	2.8
20-35 tahun	118	83.1
> 35 tahun	20	14.1
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak Bekerja	124	87.3
Bekerja	18	12.7
<b>Pendidikan</b>		
SD SMP SMA	14	9.9
Perguruan tinggi	36	25.4
	76	53.5
	16	11.3

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh data distribusi frekuensi karakteristik responden menunjukkan sebagian besar usia balita 1 tahun (41.6%), usia ibu sebagian besar 20-35 tahun (83.1%), pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja (87.3%), pendidikan ibu sebagian besar SMA (53.5%).

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden di wilayah kerja Puskesmas Singandaru, Maret 2024 (n=142)

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	66	46.5
Cukup	50	35.2
Baik	26	18.3

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh data distribusi responden berdasarkan pengetahuan responden, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 65 orang (45.8%), berpengetahuan cukup sebanyak 49 orang (34.5%) dan berpengetahuan baik sebanyak 28 orang (19.7%).

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Responden di wilayah kerja Puskesmas Singandaru, Maret 2024 (n=142)

Kejadian Diare	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ya	72	50.7
Tidak	70	49.3

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh data distribusi responden berdasarkan kejadian diare, sebagian besar responden yang mempunyai balita dan mengalami kejadian diare sebagian besar 72 responden (50.7%).

### Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru

**Tabel 4.** Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru, Maret 2024 (n=142)

Pengetahuan	Kejadian Diare		P-value		
	Ya	Tidak			
	f	%	f	%	
Kurang	34	47.2	32	45.7	0.151
Cukup	29	40.2	21	3.0	
Baik	9	12.5	17	24.3	

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukan hasil penelitian dari 142 responden didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang yang mengalami balita dengan kejadian diare sebanyak 34 responden (47.2%) dan yang tidak mengalami diare sebanyak 32 responden (45.7%), tingkat pengetahuan ibu dengan kategori cukup yang mengalami balita dengan kejadian diare sebanyak 29 responden (40.2%) dan yang tidak mengalami diare sebanyak 21 responden (3.0%), dan tingkat pengetahuan ibu dengan kategori baik yang mengalami balita dengan kejadian diare sebanyak 9 responden (12.5%) dan tidak mengalami diare sebanyak 17 responden (24.3%).

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* didapatkan ( $p\text{-value} = 0.151 > 0.05$ ) sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Singandaru.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru tahun 2023-2024 diperoleh karakteristik responden berdasarkan usia balita sebagian besar berusia 1 tahun sebanyak 62 responden. Hasil penelitian Ayu (2023) menunjukkan bahwa pada anak yang berusia 2 tahun kebawah memiliki sistem kekebalan tubuh yang lebih rendah dibandingkan anak yang usianya lebih tua, sehingga lebih rentan mengalami diare yang diakibatkan oleh virus (Ayu et al., 2023). Sebagian besar responden yang bekerja sebanyak 124 responden.

Pekerjaan adalah apabila ibu beraktivitas ke luar rumah maupun di dalam rumah kecuali pekerjaan rutin rumah tangga (Utamingtyas et al., 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar tingkat pendidikan SMA sebanyak 76 responden. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, dengan pendidikan yang tinggi seseorang dapat memiliki pengetahuan yang sangat tinggi pula. Peran ibu yang berpendidikan rendah lebih banyak bersifat pasrah, menyerah pada keadaan tanpa ada dorongan untuk memperbaiki nasibnya. Menurut Walyani (2016) dalam Utamingtyas et al (2021) menjelaskan bahwa tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Orang berpendidikan tinggi biasanya akan bertindak lebih rasional. Oleh karena itu, orang yang berpendidikan akan lebih mudah menerima gagasan baru.

#### **Gambaran Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru**

Seseorang yang berpengetahuan kurang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal seperti usia yang mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Faktor lain yang menyebabkan pengetahuan kurang yaitu lingkungan yang mempunyai pengaruh besar terhadap masuknya proses pengetahuan karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan, dan karena faktor social budaya serta ekonomi dimana kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak (Putri, 2022). Ibu yang berpengetahuan kurang, khususnya buta huruf tidak akan dapat memberikan perawatan yang tepat pada anak diare karena kurang pengetahuan dan

kurangnya kemampuan menerima informasi (Monalisa et al, 2020).

#### **Gambaran Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru**

Definisi diare adalah buang air besar dengan frekuensi cair tiga kali atau lebih setiap hari (atau buang air besar lebih sering dari biasanya pada seseorang). Diare biasanya merupakan gejala adanya infeksi pada saluran usus, yang dapat disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus, dan parasit (World Health Organization, 2017).

Pada anak yang mengalami diare maka mengakibatkan tidak nafsu makan dan mual sehingga asupan cairan yang masuk ke dalam tubuh berkurang dan anak menjadi lemas karena dehidrasi. Air yang keluar melalui diare juga membuat cairan dan elektrolit dalam tubuh banyak terbuang. Dehidrasi pada anak lebih rentan dibandingkan orang dewasa, jika tidak segera ditangani dehidrasi berat sampai menyebabkan penurunan kesadaran, kejang, bahkan kematian (Tyas, 2022). Tahapan perkembangan anak balita, yaitu fase oral (1-2 tahun) merupakan fase kepuasan atau kesenangan yang berpusat disekitar mulut dan segala aktivitas yang berkaitan dengan mulut. Anak akan senang memasukkan jari dan benda asing seperti mainan yang kurang bersih. Fase oral yang tidak bersih akan sangat memudahkan anak terinfeksi penyakit, khususnya infeksi saluran pencernaan karena kekebalan tubuh balita belum sempurna, sehingga rentan terhadap berbagai penyakit infeksi seperti diare (Utami et al., 2023).

#### **Hubungan Pengetahuan Responden dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Singandaru**

Prevalensi kejadian diare antara penelitian ini dan beberapa peneliti sebelumnya menunjukkan bahwa kebutuhan perawatan penyakit diare ataupun kesadaran masyarakat untuk melakukan pengobatan pada balita yang terkena diare

tergolong tinggi, mengingat hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) diare menjadi penyebab kematian terbanyak pada bayi dan balita. Prevalensi kejadian diare pada balita di puskesmas dapat mewakili sebagian angka kejadian diare balita di suatu wilayah karena terkadang orang tua ada yang mencari pengobatan ke rumah sakit, praktek dokter swasta, ke bidan, memilih mengobati sendiri dan bahkan ada yang hanya berharap dapat sembuh dengan sendirinya (Ariana, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartika (2022), menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Tanjung Rejo yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu mayoritas berpengetahuan kurang (Kartika Dewi et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Malla (2022), menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Ambal 1 (A. Malla, 2022).

Selanjutnya hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ariana (2016), yang menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Mangkang (Ariana, 2016).

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar usia ibu 20-35 tahun, sebagian besar pekerjaan ibu bekerja, sebagian besar pendidikan ibu SMA dan sebagian besar pengetahuan ibu kurang dan sebagian besar balita mengalami kejadian diare. Tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Singandaru, tidak terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Singandaru dan tidak terdapat hubungan Antara pendidikan ibu dengan kejadian diare pada balita di

wilayah kerja Puskesmas Singandaru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat dijelaskan adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan, diperlukan sumber informasi yang baik, dan hal ini dapat dicapai dengan melakukan penyuluhan kesehatan. Diharapkan dengan penyuluhan dapat dicapai peningkatan pengetahuan masyarakat, yang selanjutnya dapat meningkatkan pula sikap dan perilaku masyarakat sehingga lebih sesuai dengan prinsip-prinsip hidup sehat, demi mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariana, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Jurnal Kesehatan*, 1–23.
- Ayu, I., Pradnya, P., Agung, A., Lila, A., Agung, A., & Lely, O. (2023). Karakteristik Pasien Diare Anak Umur 2 - 5 Tahun di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya , Denpasar Berdasarkan data kesehatan Kota Denpasar. *Aesculapius Medical Journal*, 3(2), 180–187.
- Desak, A. Y. G., Desak, P. S. F. M., & Nyoman, W. S. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science*, 1(3), 15–26. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
- Kartika Dewi, E., Emilia, E., Juliantri, Mutiara, E., Sari Harahap, N., &

- Marhamah. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare dan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Rejo. *Sport and Nutrition Journal*, 4(1), 29–36  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/spnj/>
- Kemenkes RI. (2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemntrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Malla Avila, D. E. (2022). Hubungan Karakteristik Ibu Dan Balita Pada Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambal 1 Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen. *Jurnal Skripsi*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Putri, N. (2022). *Faktor yang mempengaruhi pengetahuan*.[http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9763/2/BAB II Tinjauan Pustaka.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9763/2/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf)
- Ragil, D. W., & Dyah, Y. P. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Kebiasaan Mencuci Tangan Pengasuh Dengan Kejadian Diare Pada Balita Info Artikel. *Jhe*, 2(1), 39–46.  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Rostinah. (2023). *48 Ribu Warga Banten Terserang Diare*.  
<https://www.radarbanten.co.id/selama-4-bulan-48-ribu-warga-banten-terserang-diare/>
- Tyas, dr. R. A. (2022). *DIARE PADA ANAK*.  
<https://rsa.ugm.ac.id/2022/03/diare-pada-anak-ayah-bunda-harus-bagaimana/>
- Utami, K. Y., Armerinayanti, N. W., & Lely, A. A. O. (2023). Gambaran Kejadian Diare pada Balita di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya Denpasar. *Aesculapius Medical Journal*, 3(3), 309–315.  
<https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/amj/article/view/5503/4954>
- Utamingtyas, F., Siregar, N., & Pohan, S. Y. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Ruang Anak RSUD Kota Padangsidimpuan Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 6(2), 180.  
<https://doi.org/10.51933/health.v6i2.541>
- World Health Organization. (2017). *Penyakit Diare*.  
[https://www-who.int.translate.google/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-who.int.translate.google/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)